

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi sekolah

SDN Balegede berada di Kampung Sindangkasih Desa Balegede Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Letaknya sangat jauh dari pusat kota Cianjur kurang lebih 90 KM, justru SDN balegede ini lebih dekat ke kota Bandung karena berada di daerah perbatasan antara cianjur bagian selatan dengan Kota Bandung, jarak dari sekolah ke kota Bandung yaitu kurang lebih 50 KM. Selain itu suasana SDN Balegede cukup asri dan kondusif untuk kegiatan belajar mengajar. Secara geografis, SDN balegede berada cukup dekat dengan pemukiman warga. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor pendukung kemajuan sekolah, karena dengan kondisi ini maka potensi murid yang masuk di SDN Balegede cukup banyak. Selain itu, keamanan dan pemeliharaan seluruh asset sekolah menjadi lebih terjamin karena seluruh pihak, baik pihak sekolah maupun masyarakat ikut menjaga dan memeliharanya.

Sejak mulai berdiri dan pada tahun 1930, SDN Balegede telah mengalami banyak kemajuan dan perkembangan yang cukup signifikan. Perkembangan tersebut meliputi penambahan jumlah sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, peningkatan jumlah guru, peningkatan prestasi guru, murid, dan sebagainya.

Sebagai lembaga pendidikan formal yang mengelola pendidikan dasar, SDN Balegede memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sekolah Dasar

Negeri Balegede memiliki luas tanah 1627 m², bangunan terdiri dari enam kelas, satu ruang kantor, perpustakaan, mushola, UKS, WC guru, WC murid dan lapangan upacara.

Ruang kelas yang digunakan peneliti adalah ruang kelas IV dengan jumlah bangku yang memadai, sehingga cukup nyaman dalam melakukan pembelajaran. Sekolah tempat peneliti melakukan penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri Balegede, yang merupakan tempat peneliti mengajar.

B. Keadaan Guru dan Siswa SDN Balegede

Dalam melaksanakan proses pembelajaran tentunya diperlukan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu guru yang berperan sebagai pendidik dan siswa sebagai orang yang terdidik. Salah satu hal yang terpenting dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar adalah guru. Hal tersebut dikarenakan guru berperan sebagai motivator dan juga pelaksana pendidikan itu sendiri. Begitu juga keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh profesionalisme guru. Dalam kaitan ini SDN Balegede memiliki tenaga pengajar dalam bidang keahlian masing-masing. Adapun guru SDN Balegede tahun 2012 berjumlah 13 orang yang terdiri dari 6 guru PNS, 6 guru honorer dan 1 orang penjaga sekolah.

Tabel 4.1
Data guru SDN Balegede Tahun 2012

No	Nama / NIP	Gol / Ruang	Jabatan Guru	Tugas Mengajar
1	Baban Misbah,S.Pd NIP. 195902021980111001	IV / A	Kepala sekolah	-
2	Suryani, S.Pd NIP. 196210221983052002	IV / A	Guru Pembina	Kelas III
3	Elis Suwinangsih, S.Pd NIP. 196306051984102003	IV / A	Guru Pembina	Kelas I
4	Ayim Sulaeman, S.Pd NIP. 196604291992031008	IV / A	Guru Pembina	Kelas VI
5	Sadiyah, S.Pd.I NIP. 195907091983082001	IV / A	Guru Pembina	Kelas II
6	Sapri Supandi S.Pd NIP. 196710202007011008	III / A	Penata muda	Olah Raga
7	Iman Jauhari	-	-	Kelas IV
8	Vinny Hermawati	-	-	SBK
9	Tardini	-	-	B.Ingggris

10	Eneng Elny Prayuningsih	-	-	PAI
11	Tita Damayanti	-	-	Kelas V
12	Desta Septiana	-	-	Perputakaan
13	Somantri	-	-	Penjaga Sekolah

Sumber : SDN Balegede

Tabel 4.2

Data siswa SDN Balegede Tahun 2012

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
Rombel	1	1	1	1	1	1	6
Laki-laki	20	14	16	16	16	21	103
Perempuan	19	15	15	12	17	18	96
Jumlah L/P	39	29	31	28	33	39	199

Sumber : SDN Balegede

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan siklus I

a) Perencanaan (*Planing*)

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan kajian terhadap program pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV Sekolah Dasar untuk dijadikan sebagai materi dalam penelitian adalah pokok bahasan sumber daya alam serta pemanfaatannya dengan Standar Kompetensi memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif dalam penelitian menyusun RPP yang akan dilaksanakan dalam setiap pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 1 kali pertemuan (2x35 menit).

Untuk mendapatkan gambaran tentang proses pembelajaran yang meliputi cara mengajar guru (peneliti) dan tingkah laku serta pemahaman siswa, maka peneliti menyusun observasi kegiatan guru dan lembar wawancara kegiatan siswa.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, peneliti menyusun LKS untuk nilai kelompok, soal evaluasi untuk individu. Pada setiap akhir siklus peneliti memberikan tes formatif, pada akhir semua siklus peneliti telah menyusun tes evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi sumber daya alam serta pemanfaatannya dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan metode kooperatif learning.

b) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pembelajaran siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dilaksanakan tanggal 26 April 2012 dengan materi sumber daya alam. Peneliti mempersiapkan

RPP yang berisi skenario pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang dirancang adalah kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif learning. Untuk alat evaluasi peneliti telah menyusun LKS, soal evaluasi, dan soal lembar tes formatif.

Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi sumber daya alam serta pemanfaatannya, sudah disiapkan alat yaitu peta, contoh jenis-jenis sumber daya alam, gambar kegiatan ekonomi.

Pembahasan tiap siklus akan dijelaskan secara jelas sebagai berikut :

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran dimulai dengan kegiatan rutinitas dan dilanjutkan dengan apersepsi dengan menggali pengetahuan siswa dengan materi sumber daya alam serta pemanfaatannya kemudian guru mengkondisikan siswa pada situasi belajar dengan membentuk dan membagi kelompok diskusi, guru meminta 7 kelompok dengan masing-masing anggota 4 orang. Kemudian guru membagikan LKS yang berisi kegiatan untuk mencari macam-macam sumber daya alam. Selama siswa mengerjakan LKS guru memotivasi setiap kelompok dan berkeliling melakukan pengamatan kepada masing-masing kelompok dan memberikan arahan kepada siswa atau kelompok yang menemukan kesulitan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk memberikan jawaban kepada siswa. Setelah menyelesaikan LKS nya, masing-masing kelompok melalui wakil atau ketua kelompoknya mempersentasikan hasil kerja mereka baik berupa jawaban soal dan cara kelompok mereka menemukan hasilnya. Pada kegiatan persentasi ini kelompok lain memberikan pendapat dan komentar terhadap kelompok yang melakukan persentasi dan jawaban yang berbeda. Guru kemudian meminta siswa un-

menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari sebagai tindak lanjut guru memberikan soal evaluasi yang dikerjakan secara individu oleh siswa.

Pada siklus pertama ini banyak sekali permasalahan yang harus diperbaiki antara lain, dalam diskusi kelompok hanya beberapa siswa yang aktif terutama dalam hal ini siswa yang pintar, sedangkan anggota lain kurang berpartisipasi atau hanya menonton temannya mengerjakan soal LKS. Banyak siswa yang enggan menyampaikan pendapat dan mengutarakan sanggahannya pada saat presentasi sedang berlangsung hal ini terjadi karena banyak siswa yang merasa malu dan takut salah dalam menjawab pertanyaan.

c) Observasi (*Observasi*)

Tahap observasi adalah tahap mengamati hasil belajar siswa dari pelaksanaan kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Hasil belajar siswa pada penelitian siklus I diperoleh melalui analisis nilai rata-rata tes formatif pada siklus I yang mengacu pada materi pelajaran yang telah diserap ketuntasan belajar secara klasikal.

Tahap observasi adalah tahap mengamati hasil belajar siswa dari pelaksanaan kegiatan siklus I yang telah dilaksanakan terhadap siswa. Hasil belajar siswa pada penelitian siklus I, dapat diperoleh melalui analisis nilai rata-rata tes formatif pada siklus I yang mengacu pada materi pelajaran yang telah diserap, ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Rekapitulasi hasil tes formatif siswa siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Ket.
1	A1	70	Tuntas
2	A2	60	Tuntas
3	A3	70	Tuntas
4	A4	50	Belum tuntas
5	A5	80	Tuntas
6	A6	55	Belum tuntas
7	A7	55	Belum tuntas
8	A8	80	Tuntas
9	A9	50	Belum tuntas
10	A10	70	Tuntas
11	A11	70	Tuntas
12	A12	50	Belum tuntas
13	A13	70	Tuntas
14	A14	60	Tuntas
15	A15	50	Belum tuntas
16	A16	60	Tuntas
17	A17	50	Belum tuntas
18	A18	70	Tuntas
19	A19	50	Belum tuntas
20	A20	50	Belum tuntas
21	A21	60	Tuntas
22	A22	50	Belum tuntas
23	A23	50	Belum tuntas
24	A24	55	Belum tuntas
25	A25	60	Tuntas
26	A26	55	Belum tuntas
27	A27	60	Tuntas
28	A28	50	Belum tuntas
Jumlah		1660	
Rata-rata		59,29	

d) Refleksi (*Reflection*)

Tahap refleksi penggunaan metode kooperatif learning diharapkan mencapai nilai yang memuaskan, untuk itu guru harus terus meningkatkan hasil pembelajaran siswa terutama pada aktivitas dan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil analisa data diatas, pada siklus I ini belum mencapai hasil seperti yang diharapkan untuk itu guru harus mengarahkan dan memberikan bimbingan terutama pada pembelajaran IPS. Untuk itu guru harus mengadakan perbaikan untuk menciptakan suasana yang menarik lagi bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk bertanya, berpendapat tanpa rasa malu dan penuh percaya diri.

Melihat hasil analisis pembahasan siklus I ada beberapa hal yang harus ditingkatkan baik dari segi proses kegiatan pembelajaran, tes evaluasi hingga aktivitas dan kreativitas di dalam pembelajaran. Adapun hal yang harus diperbaiki antara lain :

1. Kegiatan siswa pada siklus I belum menunjukkan hasil yang cukup, juga tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi harus lebih di tingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap yang baik di dalam proses kegiatan diskusi, saran perbaikan dalam hal ini guru (peneliti) harus lebih meningkatkan motivasi siswa agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran dengan pemberian reward dan penguatan yang lebih baik lagi.
2. Ketelitian dan pemahaman siswa didalam membaca soal

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar lebih teliti dalam mengerjakan soal evaluasi karena siswa yang bersangkutan masih kurang tepat dalam menentukan hasil dari beberapa

soal. Oleh karena itu saran perbaikan guru (peneiti) lebih mengintensifkan bimbingan pada siswa yang bersangkutan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk memberikan jawaban pada siswa.

2. Pelaksanaan siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a) Perencanaan (*planing*)

Pada tahap perencanaan peneliti telah mempersiapkan rencana yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi yang lebih baik lagi
2. Membiasakan siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif learning yaitu dengan memberikan bimbingan yang intensif, pemberian reward, dan penguatan.
3. Lebih intensif memberikan bimbingan pada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan
4. Mengarahkan siswa agar lebih teliti kembali dalam membaca perintah dalam soal, membimbing siswa agar paham dan mengerti maksud soal
5. Lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengungkapkan ide gagasannya dalam proses pembelajaran
6. Lebih meningkatkan rata-rata kelas berdasarkan hasil tes formatif
7. Meningkatkan tingkat presentase ketuntasan belajar siswa

b) Pelaksanaan tindakan (*Aking*)

Siklus II dirancang dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu dilaksanakan tanggal 30 april 2012 dengan materi sumber daya alam serta pemanfaatannya.

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran jauh lebih kondusif dan siswa tampak lebih serius dalam mengikuti setiap arahan dan bimbingan dari guru, mulai tampak beberapa siswa aktif dalam kegiatan kelompok, adanya pembagian tugas dalam kelompok diskusi dan terjadinya komunikasi multi arah.

Agar pembelajaran menjadi mudah dan lebih terarah guru menggunakan alat peraga yang mendukung dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini guru mengubah kelompok diskusi dengan komposisi setiap kelompok memiliki satu orang anggota yang pintar dan mampu memotivasi teman-temannya, untuk ikut terlibat dan aktif dalam kegiatan diskusi.

Pada saat presentasi oleh setiap kelompok, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dikelas, penunjukan ketua kelompok sebagai penyaji dalam kegiatan diskusi adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya.

Pada kegiatan diskusi ini sudah banyak siswa yang termotivasi untuk memberikan gagasan, pertanyaan dan sanggahan apabila ada jawaban yang berbeda, dan tidak lupa guru memberikan reward dan penguatan terhadap siswa yang memberikan tanggapan, ide dan gagasan dengan benar.

Setelah kegiatan diskusi masing-masing siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai jenis sumber daya alam, guru memberikan soal evaluasi

kepada masing-masing siswa. Selama mengerjakan soal evaluasi guru melakukan pengamatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan mengerjakan soal evaluasi yaitu dengan cara memberikan pertanyaan pancingan dengan tidak memberikan jawaban kepada siswa, tidak lupa guru meminta siswa untuk membaca dengan teliti setiap soal dalam lembar evaluasi dan sebelum mengumpulkan jawaban guru meminta siswa untuk memeriksa kembali hasil jawaban yang telah mereka kerjakan.

c) Observasi (*Observation*)

Tahap observasi adalah tahap untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap pertemuan yang telah dilaksanakan pada siklus II, hasil belajar siswa ini mengacu kepada kemampuan siswa dalam tes formatif siklus II yang kemudian dari hasil tersebut ditentukan nilai rata-rata kelas. Hasil belajar siswa dalam penelitian siklus II diperoleh melalui hasil analisis nilai rata-rata tes formatif pada siklus II dideskripsikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II	Ket.
1	A1	70	Tuntas
2	A2	60	Tuntas
3	A3	70	Tuntas
4	A4	70	Tuntas
5	A5	80	Tuntas
6	A6	55	Belum tuntas
7	A7	55	Belum tuntas
8	A8	80	Tuntas
9	A9	70	Tuntas
10	A10	70	Tuntas

11	A11	70	Tuntas
12	A12	60	Tuntas
13	A13	70	Tuntas
14	A14	60	Tuntas
15	A15	50	Belum tuntas
16	A16	60	Tuntas
17	A17	50	Belum tuntas
18	A18	70	Tuntas
19	A19	50	Belum tuntas
20	A20	50	Belum tuntas
21	A21	60	Tuntas
22	A22	50	Belum tuntas
23	A23	70	Tuntas
24	A24	55	Belum tuntas
25	A25	60	Tuntas
26	A26	55	Belum tuntas
27	A27	60	Tuntas
28	A28	50	Belum tuntas
Jumlah		1730	
Rata-rata		61,79	

d) Refleksi (*reflection*)

Tahap refleksi penggunaan metode kooperatif learning diharapkan mencapai nilai yang memuaskan, untuk itu guru harus terus meningkatkan hasil pembelajaran siswa terutama pada aktivitas dan hasil belajarnya. Berdasarkan hasil analisa data diatas, pada siklus II ini belum mencapai hasil seperti yang diharapkan untuk itu guru harus mengarahkan dan memberikan bimbingan terutama pada pembelajaran IPS. Untuk itu guru harus mengadakan perbaikan untuk menciptakan suasana yang menarik lagi bagi siswa sehingga siswa termotivasi untuk bertanya, berpendapat tanpa rasa malu dan penuh percaya diri.

Melihat hasil analisis pembahasan siklus II ada beberapa hal yang harus ditingkatkan baik dari segi proses kegiatan pembelajaran, tes evaluasi hingga aktivitas dan kreativitas di dalam pembelajaran. Adapun hal yang harus diperbaiki antara lain :

1. Kegiatan siswa pada siklus II sudah menunjukkan hasil yang cukup, tapi tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi harus lebih di tingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang belum menunjukkan sikap yang baik di dalam proses kegiatan diskusi, saran perbaikan dalam hal ini guru (peneliti) harus lebih meningkatkan motivasi siswa agar lebih mendukung kegiatan pembelajaran dengan pemberian reward dan penguatan yang lebih baik lagi.

2. Ketelitian dan pemahaman siswa didalam membaca soal

Pada siklus II masih ada beberapa siswa yang membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru agar lebih teliti dalam mengerjakan soal evaluasi karena siswa yang bersangkutan masih kurang tepat dalam menentukan hasil dari beberapa soal. Oleh karena itu saran perbaikan guru (peneiti) lebih mengintensifkan bimbingan pada siswa yang bersngkutan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk memberikan jawaban pada siswa.

3. Pelaksanaan siklus III

Seperti pada siklus II, siklus III ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

- a) Perencanaan (*planing*)

Pada tahap perencanaan peneliti telah mempersiapkan rencana yang disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus II sebagai berikut :

1. Memberikan motivasi yang lebih baik lagi
 2. Membiasakan siswa dalam situasi pembelajaran kooperatif learning yaitu dengan memberikan bimbingan yang intensif, pemberian reward, dan penguatan.
 3. Lebih intensif memberikan bimbingan pada siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan
 4. Lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengungkapkan ide gagasannya dalam proses pembelajaran
 5. Lebih meningkatkan rata-rata kelas berdasarkan hasil tes formatif
 6. Meningkatkan tingkat presentase ketuntasan belajar siswa
- b) Pelaksanaan tindakan (*Aktif*)

Siklus III dirancang dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu pertemuan I dilaksanakan tanggal 01 Mei 2012 dengan materi sumber daya alam serta pemanfaatannya.

Pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran jauh lebih kondusif dan siswa tampak lebih serius dalam mengikuti setiap arahan dan bimbingan dari guru, mulai tampak beberapa siswa aktif dalam kegiatan kelompok, adanya pembagian tugas dalam kelompok diskusi dan terjadinya komunikasi multi arah.

Agar pembelajaran menjadi mudah dan lebih terarah guru menggunakan alat peraga yang mendukung dalam pembelajaran. Pada pertemuan ini guru mengubah kelompok diskusi dengan komposisi setiap kelompok memiliki satu orang

anggota yang pintar dan mampu memotivasi teman-temannya, untuk ikut terlibat dan aktif dalam kegiatan diskusi.

Pada saat presentasi oleh setiap kelompok, guru meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dikelas, penunjukan ketua kelompok sebagai penyaji dalam kegiatan diskusi adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap diri dan kelompoknya.

Pada kegiatan diskusi ini sudah banyak siswa yang termotivasi untuk memberikan gagasan, pertanyaan dan sanggahan apabila ada jawaban yang berbeda, dan tidak lupa guru memberikan reward dan penguatan terhadap siswa yang memberikan tanggapan, ide dan gagasan dengan benar.

Setelah kegiatan diskusi masing-masing siswa menyimpulkan materi pembelajaran mengenai jenis sumber daya alam, guru memberikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Selama mengerjakan soal evaluasi guru melakukan pengamatan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dan mengerjakan soal evaluasi yaitu dengan cara memberikan pertanyaan pancingan dengan tidak memberikan jawaban kepada siswa, tidak lupa guru meminta siswa untuk membaca dengan teliti setiap soal dalam lembar evaluasi dan sebelum mengumpulkan jawaban guru meminta siswa untuk memeriksa kembali hasil jawaban yang telah mereka kerjakan.

c) Observasi (*Observation*)

Tahap observasi adalah tahap untuk mengetahui hasil belajar siswa dari setiap pertemuan yang telah dilaksanakan pada siklus III, hasil belajar siswa ini

mengacu kepada kemampuan siswa dalam tes formatif siklus III yang kemudian dari hasil tersebut ditentukan nilai rata-rata kelas. Hasil belajar siswa dalam penelitian siklus III diperoleh melalui hasil analisis nilai rata-rata tes formatif pada siklus III dideskripsikan seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Rekapitulasi hasil tes formatif siswa siklus III

No	Nama Siswa	Nilai Siklus III	Ket.
1	A1	70	Tuntas
2	A2	70	Tuntas
3	A3	80	Tuntas
4	A4	70	Tuntas
5	A5	80	Tuntas
6	A6	70	Tuntas
7	A7	55	Belum tuntas
8	A8	80	Tuntas
9	A9	60	Tuntas
10	A10	70	Tuntas
11	A11	80	Tuntas
12	A12	70	Tuntas
13	A13	80	Tuntas
14	A14	70	Tuntas
15	A15	80	Tuntas
16	A16	80	Tuntas
17	A17	80	Tuntas
18	A18	70	Tuntas
19	A19	50	Belum tuntas
20	A20	50	Belum tuntas
21	A21	80	Tuntas
22	A22	80	Tuntas
23	A23	70	Tuntas
24	A24	80	Tuntas
25	A25	70	Tuntas
26	A26	80	Tuntas
27	A27	70	Tuntas

28	A28	80	Tuntas
Jumlah		2025	
Rata-rata		72,32	

d) Refleksi (*reflection*)

Dilihat dari tabel dan grafik diatas diperoleh kesimpulan bahwa nilai rata-rata kelas dalam siklus III ini mencapai nilai 72,32.

Bila dibandingkan dengan hasil pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan, sedangkan pada ketuntasan belajar siswa mencapai 89,29%. Berdasarkan analisa pada siklus III tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

Dibawah ini data perbandingan peningkatan nilai rata-rata Siklus I, siklus II, dan Siklus III juga ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 4.6
Rekafitulasi hasil siswa dari ketiga siklus

No	Nama Siswa	Nilai Rata-rata Tiap Siklus			Jumlah	Rata-rata	Ket
		I	II	III			
1	A1	70	70	70	210	70	
2	A2	60	60	70	190	63	
3	A3	70	70	80	220	73	
4	A4	50	70	70	190	63	
5	A5	80	80	80	240	80	
6	A6	55	55	70	180	60	
7	A7	55	55	55	165	55	Belum tuntas
8	A8	80	80	80	240	80	
9	A9	50	70	60	180	60	
10	A10	70	70	70	210	70	

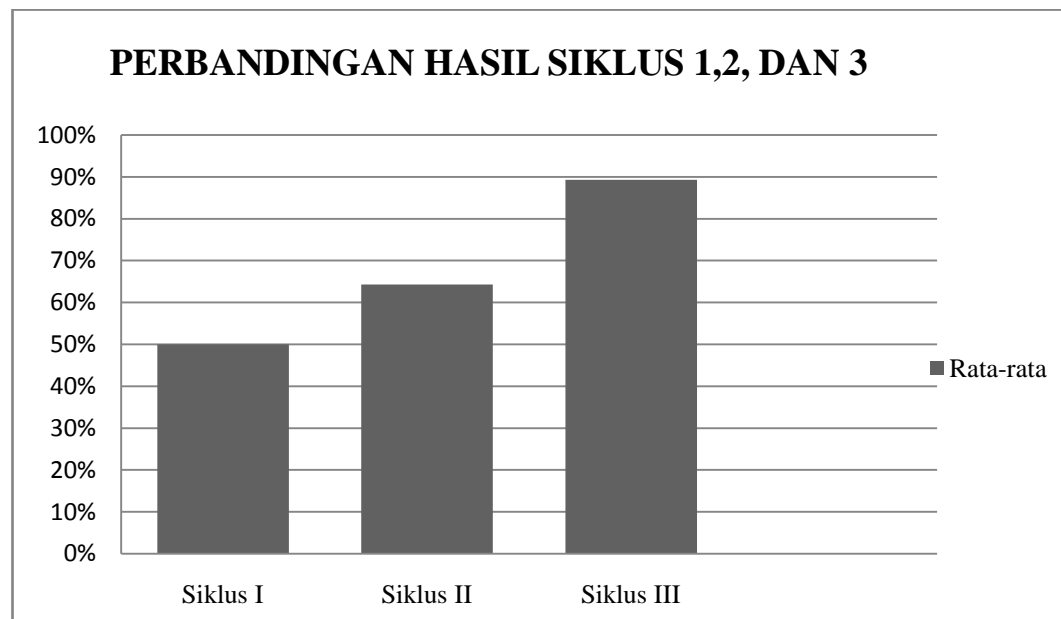
Iman Jauhari, 2012

Penerapan Model Pembelajaran...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

11	A11	70	70	80	220	73	
12	A12	50	60	70	180	60	
13	A13	70	70	80	220	73	
14	A14	60	60	70	190	63	
15	A15	50	50	80	180	60	
16	A16	60	60	80	200	67	
17	A17	50	50	80	180	60	
18	A18	70	70	70	210	70	
19	A19	50	50	50	150	50	Belum tuntas
20	A20	50	50	50	150	50	Belum tuntas
21	A21	60	60	80	200	67	
22	A22	50	50	80	180	60	
23	A23	50	70	70	190	63	
24	A24	55	55	80	190	63	
25	A25	60	60	70	190	63	
26	A26	55	55	80	190	63	
27	A27	60	60	70	190	63	
28	A28	50	50	80	180	60	
Jumlah		1660	1730	2025	5415	1805	
Rata-rata		59,29	61,79	72,32	193	64	

Grafik 4.1



Tabel 4.7

Rekapitulasi Hasil Kelompok dari ketiga siklus

No	Nama kelompok	Nilai Rata-rata Tiap Siklus			Jumlah	Rata-rata	Ket
		I	II	III			
1	I	70	80	90	240	80	
2	II	70	70	90	230	77	
3	III	75	80	85	240	80	
4	IV	60	75	80	215	72	
5	V	65	70	80	215	72	
6	VI	60	70	80	210	70	
7	VI	70	80	90	240	80	
Jumlah		470	525	595	1590	530	
Rata-rata		67	75	85	227	76	

Grafik 4.2



Adapun hasil dari setiap kelompok menunjukkan hasil yang baik rata-rata meningkat, namun ada beberapa temuan ketika siswa mengerjakan tugas kelompok, terutama didalam berdiskusi. Ada sebagian siswa yang pengetahuannya lebih tinggi tidak mau menerima anggota yang pengetahuannya lebih rendah. Untuk itu diberikan penjelasan agar saling menghargai teman dan bekerja sama.

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata kelas pada tingkat 59,29 (50%) dan pada siklus II mencapai nilai rata-rata kelas pada tingkat 61,79 (64,28%) kemudian hasil belajar siswa berdasarkan siklus III pencapaian hasil nilai rata-rata kelas 72,32 dengan ketuntasan belajar siswa 89,29%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III bila dibandingkan dengan siklus II yaitu untuk nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 10,53 dan untuk ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 25,01%.

Berdasarkan refleksi pada siklus III maka kegiatan pembelajaran pada siklus III akan diupayakan untuk mengeliminasi kekurangan dan kelemahan pada siklus I dan II.

Adapun rencana yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus III adalah :

1. Mengoptimalkan pemberian motivasi dengan pemberian reward (penghargaan) terhadap siswa yang menunjukkan hasil yang baik dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran.
2. Meminta siswa mengecek pekerjaannya kembali sebelum mengumpulkan lembar jawaban dan apabila siswa mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan arahan.
3. Dalam mengerjakan soal guru meminta siswa untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dengan cara guru memberikan arahan, bimbingan, dan pertanyaan-pertanyaan pancingan agar waktu lebih efisien digunakan.

D. Penyajian hasil

- Setiap kelompok melalui perwakilannya mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka
- Setiap akhir presentasi oleh kelompok yang bersangkutan, kelompok lain memberikan tanggapan atau komentar sehingga terjadi proses tanya jawab yang komunikatif.

E. Kegiatan penutup

- Menyimpulkan evaluasi

- Guru melakukan evaluasi
- Guru menutup pelajaran

